

Pengelolaan Program Pendidikan Pada Masa Pandemi

Adin Suryadin

STAI Terpadu Yogyakarta
adinsurya0806@gmail.com

Abstrak: *The purpose of this study was to find out how the educational management of the Yaumi Fatimah Integrated Islamic Elementary School managed the learning process during the pandemic starting from preparation, implementation, monitoring, and evaluation. Where during this pandemic all the learning system processes changed from face-to-face meetings in the classroom to online or online learning. In this study using the observation method and the interview method, where in the observation method the researcher monitors almost every day for two months how the online learning process is at school, while the interview method is conducting interviews with school principals and ustadz-ustadz how the online learning process is. The aspects that were observed and interviewed were aspects of preparation, aspects of implementation, aspects of monitoring, and aspects of evaluation. The population of this study was the principal and ustadz-ustadzah at the Yaumi Fatimah Kudus Elementary School, all of which amounted to 8 ustadz-ustadzah. The results of research at the Yaumi Fatimah Kudus Integrated Islamic Elementary School with online learning the average value is only 6.2 (below the KKM), while the average score at face-to-face meetings can reach 8.0 this value is above the KKM target (completeness criteria). minimum) the KKM is 7.5.*

Keywords: *Management, Education Program, Pandemic*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pendidikan SD Islam Terpadu Yaumi Fatimah mengelola proses pembelajaran pada masa pandemi mulai dari persiapan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Dimana selama pandemi ini semua proses sistem pembelajaran berubah dari pertemuan tatap muka di kelas menjadi pembelajaran online atau online. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan metode wawancara, dimana dalam metode observasi peneliti memantau hampir setiap hari selama dua bulan bagaimana proses pembelajaran online di sekolah, sedangkan metode wawancara adalah melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan ustadz-ustadz bagaimana proses belajar online adalah. Aspek yang diamati dan diwawancarai adalah aspek persiapan, aspek pelaksanaan, aspek pemantauan, dan aspek evaluasi. Populasi penelitian ini adalah kepala sekolah dan ustadz-ustadzah di SDN Yaumi Fatimah Kudus yang semuanya berjumlah 8 ustadz-ustadzah. Hasil penelitian di SD Islam Terpadu Yaumi Fatimah Kudus dengan pembelajaran online nilai rata-rata hanya 6,2 (dibawah KKM), sedangkan nilai rata-rata pada pertemuan tatap muka dapat mencapai 8,0 nilai ini berada di atas target KKM (kriteria kelengkapan). minimal) KKMnya 7,5.

Kata kunci: Manajemen, Program Pendidikan, Pandemi

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu sarana yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, hal ini disebabkan karena pendidikan adalah sektor yang dapat menciptakan kecerdasan manusia dalam melangsungkan kehidupannya, pentingnya pendidikan agar dengan mudah segala kebutuhan hidup dapat diperoleh. Sesungguhnya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat¹

Program Pendidikan yang baik yaitu yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar siswa bisa belajar dengan tenang dan optimal dalam mengeksplorasi kemampuannya, karena pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai pihak, khususnya keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang dikenal sebagai tripusat pendidikan. Fungsi dan peranan tripusat pendidikan itu merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan yakni membangun manusia seutuhnya serta menyiapkan sumber daya manusia pembangunan yang bermutu. Dengan demikian pemenuhan fungsi dan peranan itu secara optimal merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan manusia seutuhnya.²

Langkah-langkah dalam menyusun program atau perencanaan pendidikan yang efektif meliputi : 1) Mengumpulkan informasi dan analisis data; 2) Mengidentifikasi kebutuhan; 3) Mengidentifikasi tujuan dan prioritas; 4) Membentuk alternatif penyelesaian; 5) Mengimplementasi, menilai dan memodifikasi.³ Dengan perencanaan yang efektif maka Pendidikan akan semakin baik dan mudah untuk dilakukan evaluasi sejauh mana perkembangan program, perkembangan peserta didik serta perkembangan aspek lainnya dalam proses pendidikan, sehingga perbaikan akan mudah dilakukan, dan tujuan Pendidikan akan lebih mudah diraih.

Pendidikan dengan sistem yang baik dan tersistematis maka akan efektif untuk mencapai tujuan Pendidikan, namun dengan kondisi yang sekarang ini di masa pandemi yang serba harus berubah model dan sistem pendidikannya yang tadinya tatap muka sekarang harus Pendidikan jarak jauh (daring). Pembelajaran daring disemua jenjang pendidikan tak terkecuali PAUD dan SD, adalah solusi terbaik saat

¹ Supriadi H, *Peranan Pendidikan dalam pengembangan diri terhadap tantangan era globalisasi*. Jurnal Pendidikan, DOI: <http://dx.doi.org/10.32493/jk.v3i2.y2016.p%25p>, vol 3 no 2, 2016, p 1

² Efendi, Y. K, *Pelaksanaan program Pendidikan pelatihan do dinas tenaga kerja transmigrasi dan kependudukan pemerintah profinsi jawa timur*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. X, No. 2 (Maret 2017), p 3

³ Saifudin ahmad, *langkah-langkah penyusunan perencanaan pendidikan*, (cikarang: tugas makalah Pasca sarjana STIE Pelita bangsa, 2013, p 3.

ini. Kepala sekolah perlu melakukan langkah strategis agar proses pendidikan di sekolah tetap berjalan dan kualitas tetap terjaga.⁴

Manajemen sekolah dapat didefinisikan sebagai suatu proses kerja komunitas sekolah dengan cara menerapkan kaidah-kaidah otonomi, akuntabilitas, partisipasi, dan sustainabilitas untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara bermutu.⁵ Pengertian Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah pada dasarnya merupakan kelanjutan dan implementasi dari Manajemen Sekolah yang didefinisikan oleh para ahli pendidikan, sebagaimana dinyatakan: *School management can be viewed conceptually as formal alteration of governance structures, as a form of decentralization that identifies the individual school as the primary unit of improvement and relies on the redistribution of decision-making authority as the primary means through which improvement might be stimulated and sustained.*⁶

Manajemen Sekolah menekankan keterlibatan maksimal berbagai pihak, seperti pada sekolah-sekolah swasta, sehingga menjamin partisipasi staf, orang tua, peserta didik, dan masyarakat yang lebih luas dalam perumusan-perumusan keputusan tentang pendidikan. Kesempatan berpartisipasi tersebut dapat meningkatkan komitmen mereka terhadap sekolah. Selanjutnya, aspek-aspek tersebut pada akhirnya akan mendukung efektivitas dalam pencapaian tujuan sekolah. Adanya kontrol dari masyarakat dan monitoring dari pemerintah, pengelolaan sekolah menjadi lebih akuntabel, transparan, egaliter dan demokratis, serta menghapuskan monopoli dalam Pendidikan.⁷

Manajemen sekolah yang baik akan melakukan pendekatan perencanaan sistem pendidikan yang menolong perubahan institusi, dalam makna mampu memperkaya cara baru, ide baru, dan metode baru. Jika rencana membatasi perubahan, rencana harus diubah. Ketiga, pendekatan perencanaan sistem pendidikan harus membantu sekolah dalam melihat gambaran secara holistik. Perencanaan harus memenuhi pandangan global, bukan kesinambungan yang sempit,

⁴ Adiwijaya, *Kesenjangan akses internet di Asia Tenggara jadi tantangan bagi pengajaran online akibat pandemi COVID-19*, Artikel Detik, 2020, p 2.

⁵ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke-3, p 34

⁶ Mohrman, SA, Wohlstetter, P & Associates, *School-Based Management: Organizing for High Performance*, (San Francisco: Jossey-Bass Publisher, 1994), p. 56

⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), p 25

pandangan yang memusatkan pada sebagian kecil orang. Satu sistem pendekatan dapat berarti kemampuan menunjukkan arti identifikasi, dokumentasi, menyeleksi masalah, menentukan cara pemecahan dari pilihan-pilihan yang mungkin, dan melakukan evaluasi. Dalam perencanaan harus jelas serial kegiatan, seperti identifikasi, pembatasan, seleksi, dan prioritas kebutuhan atau disebut dengan analisis kebutuhan. Menurut Kaufman yang dikutip oleh Jamil Suprihatiningrum instrument untuk mencapai apa menjadi apa yang harus ada menempuh proses enam langkah pemecahan masalah, yaitu 1) identifikasi masalah, 2) menentukan kebutuhan dan solusi alternatif, 3) menyeleksi solusi dari beberapa pilihan, 4) menerapkan solusi yang dipilih, 5) menentukan efisiensi dan efektivitas pekerjaan, dan 6) memikirkan lebih lanjut pada langkah apa pun dari sebuah proses.⁸

Hasil penelitian dari Sudrajat dkk, menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Taman Kanak-kanak pada masa pandemi Covid 19 sangat baik (85,90%). *Process Approach* (88,24%) merupakan skor tertinggi, menunjukkan pendekatan proses menjadi prioritas utama dilakukan. Sedangkan tanggung jawab (81,21%) merupakan skor terendah, menunjukkan belum optimalnya pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah pada masa pandemi covid 19.⁹ Berdasarkan hasil penelitian ini ternyata proses pendekatan dalam Pendidikan merupakan factor terbesar dalam keberhasilan Pendidikan, sehingga di masa pandemi ini proses penyesuaian dalam manajemen inilah yang lebih bisa mengikuti perubahan dengan cepat.

Masa pandemi covid 19 ini, dimana semua aspek social kemasyarakatan dibatasi dengan tidak boleh berkerumun, harus menjaga jarak, dan protokol Kesehatan benar-benar dijaga dengan ketat. Tentunya program Pendidikan harus bisa menyesuaikan, memperhatikan dan mengelolanya sesuai keadaan masyarakat di era pandemi ini, jangan sampai Pendidikan terhenti, Karena dengan tidak adanya Pendidikan dari sekolah perilaku anak menjadi tidak terkendali dan proses belajar secara sistematis menjadi terhambat, ditambah lagi pada masa pandemic ini siswa-

⁸ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke-3, p. 34

⁹ Sudrajat C.J., Agustin., Kurniawati, L., Dede Karsa, *Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19*, Jurnal obsesi: DOI: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1>, Vol 5 no 1 (2021), p 9

siswa banyak belajar dengan daring yang tentunya banyak sekali anak belajarnya kurang efektif bahkan banyak anak yang kecanduan memakai Handphone.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas bahwa untuk memutus rantai penularan pandemik COVID-19 pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang menjadi belajar di rumah. Namun pembelajaran daring di sekolah dasar mengalami banyak permasalahan. Permasalahan ini dialami oleh siswa, orang tua siswa, dan juga guru. Permasalah tersebut diantaranya kurangnya pengetahuan tentang teknologi informasi oleh siswa maupun orang tua siswa, pembelajaran menjadi membosankan dan penilaian pembelajaran yang seharusnya bisa dilakukan secara langsung jadi tidak bisa dilakukan. Pembelajaran jadi kurang efektif karena adanya hambatan-hambatan tersebut¹¹.

Ternyata proses pembelajaran secara online juga membuat masyarakat terutama orang tua mengalami kesulitan dalam menyesuaikan jadwal pendampingan dan kesulitan dalam penanganan anak seperti menurut hasil dalam penelitian Suryadin A (2020), Dari 20 subyek penelitian dapat dikelompokkan sebagai berikut: 8 orang atau 40% orang tua menyatakan kesulitan mengatur jadwal pendampingan, 6 orang atau 30% orang tua kesulitan dalam penanganan anak, 4 orang atau 20% orang tua kesulitan menerapkan materi pelajaran dalam pendampingan, dan 2 orang 10% orang tua kesulitan dalam sarana dan pra sarana¹²

Berdasarkan data di atas ini pengelolaan menjadi sangat penting dan ini yang membuat penulis tertarik meneliti lebih lanjut proses pengelolaan pembelajaran daring di sekolah dasar Yaumi Fatimah, karena di masa pandemi ini sekolah tidak boleh beroperasi secara langsung namun sekolah dasar Yaumi Fatimah bisa menyesuaikan dalam mengelola pembelajaran daring dan pembelajaran lainnya di masa pandemi ini. Sehingga nampak keberhasilan proses pembelajaran daring dan terpantau perkembangan siswa walaupun belajar di rumah. Apakah manajemen

¹⁰ Unik Hanifah Salsabila, U.H., et al, *Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal: Al-Mutharah, DOI: <https://doi.org/10.46781/al-mutharah.v17i2.138>, vol 17 no 2, 2020, p. 11.

¹¹ Prawantia, L., T., Sumarni, W., *Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*, Seminar Nasional Pascasarjana 2020: ISSN: 2686 6404, p. 15.

¹² Suryadin, A., *Problematika pembelajaran daring di rumah selama masa pandemi pada anak kelas B TKIT Yaummi Fatimah*. Saliha Jurnal Pendidikan, Vol 4, No:2, 141-153, Juli 2021, p 16.

pengelolaan proses belajar di sekolah dasar Islam Terpadu Yaumi Fatimah selama pandemi ini bisa menyesuaikan dan berjalan dengan baik.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan dua pendekatan yaitu dengan pendekatan observasi dan pendekatan wawancara.

1. Pendekatan observasi, yaitu studi yang dilakukan secara sengaja dan sistematis melalui pengamatan atau penglihatan terhadap gejala -gejala spontan yang terjadi¹³, di sini peneliti melakukan observasi dengan cara hampir setiap hari mengikuti proses belajar daring di sekolah, memantau pelaksanaan belajar di rumah beberapa siswa, dan mengikuti proses pembuatan peraga dan LKS di sekolah, serta mengikuti proses pembuatan program pendekatan pada proses pembelajaran daring.

Observasi dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan juli dan Agustus 2021 dengan aspek yang diobservasi terdiri dari persiapan pembelajaran daring, pelaksanaan pembelajaran daring, peraga, sarana pembelajaran daring, dan problematika pembelajaran daring, serta evaluasi pembelajaran daring.

2. Pendekatan wawancara, adalah tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual.¹⁴ Pendekatan ini dengan cara menanyakan bagaimana program pembelajaran daring, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.

Draf observasi dan wawancara ini disusun berdasarkan teori dari Saifudin ahmad tentang Langkah-langkah penyusunan perencanaan Pendidikan yang efektif, meliputi:

- 1) Mengumpulkan informasi dan analisis data
- 2) Mengidentifikasi kebutuhan
- 3) Mengidentifikasi tujuan dan prioritas

¹³ Mania, S, *observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia Pendidikan dan pengajaran*, *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), 220-233. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>, p. 12

¹⁴ Corey, G, *Teori Konseling dan Psikoterapi*, bandung: PT Refika Aditama, 2013, p 125

- 4) Membentuk alternatif penyelesaian
- 5) Mengimplementasi, menilai dan memodifikasi.

Jadi pertanyaan, pengamatan data dan kegiatan yang harus diketahui berdasarkan data di atas yaitu bagaimana sekolah mensikapi problematika daring, mengumpulkan informasi, menganalisis, mengidentifikasi kebutuhan, tujuan dan prioritas yang harus dilakukan serta alternatif apa yang harus dilakukan dan bagaimana pelaksanaan, mengontrol dan bagaimana mengimplementasikan di lapangan. Maka disusunlah lembar pertanyaan untuk wawancara yang terdiri dari: bagaimana persiapan belajar daring, bagaimana pelaksanaan belajar daring, kesulitan apa yang ada di lapangan, bagaimana penyelesaian, dan evaluasi, berikut tabel ceklis observasi dan tabel daftar pertanyaan wawancara di bawah ini.

Tabel 1. Cheklis observasi

No	Aspek yang diobservasi
1	Persiapan dalam proses pembelajaran daring (mencari informasi dan mengidentifikasi kebutuhan sarana dan pra sarana, kesiapan ustadz-ustadzah pengajar)
2	Menentukan program dan tujuan Pendidikan (prioritas di masa pandemi).
3	Melakukan pengawasan selama program berjalan
4	Melakukan evaluasi pelaksanaan program pembelaran dengan daring

Tabel 2. Cheklis wawancara

No	Aspek yang diwawancarai	Pertanyaan
1	Persiapan dalam proses pembelajaran daring (mencari informasi dan mengidentifikasi kebutuhan sarana dan pra sarana, kesiapan ustadz-ustadzah pengajar)	1. Apa yang anda ketahui tentang proses pembelajaran daring? 2. Bagaimana persiapan pembelajaran daring ? (kebutuhan sarpras, instrument dan alat, kemampuan para guru
2	Menentukan program dan tujuan Pendidikan (prioritas di masa pandemi).	1. Apa tujuan program ? 2. Bagaimana pelaksanaan program ? 3. prioritas yang dilakukan pada masa pandemi ini?
3	Melakukan pengawasan selama program berjalan	1. bagaimana mengontrol pelaksanaan proses pembelajaran daring ?
4	Melakukan evaluasi pelaksanaan program pembelajaran dengan daring	1. bagaimana memberikan evaluasi proses pembelajaran daring ? 2. sejauh mana keberhasilan siswa dalam menangkap pelajaran dengan cara daring?

Analisa yang dilakukan ialah dengan mencatat semua yang diobservasi berdasarkan panduan dari cheklis observasi dan mencatat serta mendokumentasikan dari apa yang dilihat dan diketahui oleh penulis, kemudian untuk analisa hasil wawancara pertanyaannya ditulis kemudian penulis mencatat dan merekam semua hasil wawancara dengan kepala sekolah dan para ustadz-ustadzah kemudian hasilnya diringkas dan dikategorisasi atau dikelompokkan semua jawabannya dan kemudian disimpulkan.

Populasi yang akan diamati adalah kegiatan pembelajaran secara daring atau online semua ustadz-ustadzah di sekolah dasar Islam terpadu yaumi Fatimah Kudus. Wawancara juga dilakukan kepada semua ustadz-ustadzah di SDIT Yaumi Fatimah

kudus mulai dari kepala sekolah, ustadzah wali kelas, dan ustadzah pendamping semuanya yang berjumlah 8 ustadz-ustadzah dan satu kepala sekolah.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian secara garis besar ada dua yaitu hasil dari observasi dan hasil dari wawancara dengan para pendidik atau ustadz-ustadzah. Hasil observasi dari apa yang dilihat dan dirasakan oleh si peneliti sedangkan dari hasil wawancara adalah jawaban dari apa yang ditanyakan oleh peneliti:

1. Hasil observasi : pada tahap persiapan semua ustadz-ustadzah masuk ke dalam kelas yang sesuai dengan tingkatan kelas mengajarnya, yang telah disiapkan wifi koneksi internet yang ada pada setiap kelas. Pada tahap kedua semua ustadz-ustadzah menggunakan laptop dan hp pendukung serta alat lainnya untuk memulai daring yaitu pembelajaran dengan menggunakan jaringan., aplikasi yang digunakan ialah zoom meeting, metode zoom dimulai dengan ustadzah melakukan pembukaan dan mengabsen para siswa dengan cara harus menampilkan wajah anak yang akan belajar di kelas itu, pada proses pembelajaran ustadzah kadang menampilkan gambar, film dan sesekali mengabsen siswa untuk mengontrol kehadiran dan perhatiannya. Pada tahap ketiga selesai daring ustadzah membagikan lembar kajian siswa yang akan dipelajari di rumah oleh siswa dengan mengulang materi yang sudah diberikan dan tugas untuk lebih memperjelas materi selama daring hari itu. Pada tahap keempat ustadzah seminggu sekali menanyakan hasil belajar dengan lembar kerja siswa pada siswa dan juga kepada orang tua untuk mengumpulkan lembar kerja siswa untuk dievaluasi ustadz-ustadzah, sehingga para ustadz-ustadzah dapat memantau perkembangan belajar siswa di rumah. Pada tahap kelima atau terakhir ustadz-ustadzah akan melaksanakan zoom meeting sebulan sekali dengan para orang tua untuk mengevaluasi perkembangan belajar anak secara daring. Catatan sebelumnya para ustadz-ustadzah sudah melakukan pelatihan belajar secara online dan peralatan serta sarana belajar daring sudah disiapkan oleh sekolah.

Dengan adanya pembelajaran daring dan lembar kerja siswa yang setiap minggunya diberikan sesuai materi yang ada dan komunikasi yang intensif dengan orang tua maka proses belajar mengajar anak relative masih terpantau perkembangannya. Untuk memberikan penilaian secara obyektif selain tes cecara daring juga tes dengan tatap muka secara terbatas dan bergantian agar tetap bisa menjaga protocol Kesehatan yang ditetapkan pemerintah, sehingga ada perbandingan nilai tes di rumah dangan nilai tes pada tatap muka terbatas. Berikut tabel hasil observasi.

2. Hasil dari wawancara dengan kepala sekolah dan ustadz-ustadzah dengan menggunakan beberapa pertanyaan berdasarkan teori dari saifudin dengan cara menanyakan bagaimana program pembelajaran daring, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, dengan kesimpulan hasil sebagai berikut:
 - a. Perencanaan: tahap pertama membuat rencana pembelajaran dengan model daring, materi disiapkan dalam bentuk power point, gambar, angka, atau garis yang sudah dibuat seminggu sebelumnya menyesuaikan tema pembelajaran kurikulum yang ada di sekolah dasar Yaumi Fatimah kudas. Tahap kedua semua ustadz-ustadzah masuk ke kelas dan menyiapkan laptop dan HP untuk dikonekkan ke internet, lalu membuka aplikasi zoom untuk memulai membuka pembelajarn dan para siswa langsung masuk ke program zoom yang sudah di share alamat link nya.
 - b. Pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan belajar daring para ustadz-ustadzah menyapa dan mengabsen para siswa dengan sapaan salam dan menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti zoom meeting, kemudian ustadz-ustadzah mulai memberikan materi dengan menyampaikan secara lisan dan memberikan share materi berupa power point dan atau gambar-gambar yang telah dipersiapkan sehingga para siswa selain mendengarkan bisa melihat dan mencatat materi yang ada, salanjutnya ustadz-ustadzah memberikan beberapa pertanyaan untuk melihat perhatian dan daya tangkap siswa dan menutup pertemuan dengan memberikan lembar kerja

- siswa untuk dikerjakan kemudian dikirimkan atau diperlihatkan kepada ustadz atau ustadzah untuk di evaluasi.
- c. Monitoring, monitoring dilakukan oleh kepala sekolah dengan waktu hampir setiap hari memantau pelaksanaan proses belajar daring dengan cara keliling pada setiap kelas dengan memantau jalannya pembelajaran daring ustadz-ustadzah, selain itu monitoring juga dilakukan dengan cara kepala sekolah masuk dan mengikuti kegiatan pembelajaran pada zoom ustadzah kelas tertentu sehingga proses kegiatan belajar dan mengajar bisa terpantau.
 - d. Evaluasi, pada tahap evaluasi ini ustadz-ustadzah menilai hasil dari kerja siswa pada saat zoom dan menilai lembar kerja yang sudah dikerjakan siswa. untuk melengkapi penilaian perkembangan belajar siswa diadakan pertemuan tatap muka secara terbatas dengan protocol Kesehatan yang ketat. Seminggu sekali para ustadz-ustadzah mengadakan pertemuan secara daring dengan para orang tua untuk kalrifikasi proses pendampingan belajar dari rumah. Proses belajar ini dikendalikan dan di control oleh kepala sekolah agar proses belajar bisa berjalan secara efektif.

Tabel 4. Hasil dari wawancara

No	Aspek yang diwawancarai	Pertanyaan	Ringkasan hasil
1	Persiapan dalam proses pembelajaran daring (mencari informasi dan mengidentifikasi kebutuhan sarana dan pra sarana, kesiapan ustadz-ustadzah pengajar)	1. Apa yang anda ketahui tentang proses pembelajaran daring? 2. Bagaimana persiapan pembelajaran secara daring?	1. Proses pembelajaran daring yaitu belajar menggunakan jaringan atau internet, jadi siswa bisa di rumah dan bertemu dengan ustadz-ustadzahnya secara online.

			2. membuat rencana pembelajaran dengan model daring, materi disiapkan dalam bentuk power point, gambar, angka, atau garis yang sudah dibuat seminggu sebelumnya menyesuaikan tema pembelajaran kurikulum yang ada di sekolah dasar Yaumi Fatimah kudus. Tahap kedua semua ustadz-ustadzah masuk ke kelas dan menyiapkan laptop dan HP untuk dikonekkan ke internet, lalu membuka aplikasi zoom untuk memulai membuka pembelajarn dan para siswa langsung masuk ke program zoom yang sudah di share alamat link nya.
--	--	--	--

2	Menentukan program dan tujuan Pendidikan (prioritas di masa pandemi).	1. Apa tujuan program ? 2. Bagaimana pelaksanaan program ? 3. prioritas yang dilakukan pada masa pandemi ini?	1. Tujuan program adalah terlaksananya pembelajaran di era pandemi. 2. Pelaksanaan pembelajaran daring dengan intensitas sesuai materi regular. 3. Prioritas pembelajaran darinng pada pelajaran yang termasuk berat beban materinya.
3	Melakukan pengawasan selama program berjalan	1. bagaimana mengontrol pelaksanaan proses pembejaran daring ?	monitoring dilakukan oleh kepala sekolah dengan waktu hampir setiap hari memantau pelaksanaan proses belajar daring dengan cara keliling pada setiap kelas dengan memantau jalannya pembelajaran daring ustadz-ustadzah, selain itu monitoring juga dilakukan dengan cara kepala sekolah masuk dan mengikuti kegiatan pembelajaran pada zoom ustadzah kelas tertentu sehingga proses kegiatan belajar dan mengajar bisa terpantau.
4	Melakukan evaluasi pelaksanaan program	1. bagaimana memberikan evaluasi proses	1. pada tahap evaluasi ini ustadz-ustadzah

	pembelaran dengan daring	pembelajaran daring ? 2. sejauh mana keberhasilan siswa dalam menangkap pelajaran dengan cara daring?	menilai hasil dari kerja siswa pada saat zoom dan menilai lembar kerja yang sudah dikerjakan siswa. untuk melengkapi penilaian perkembangan belajar siswa diadakan pertemuan tatap muka secara terbatas dengan protocol Kesehatan yang ketat. Seminggu sekali para ustadz- ustadzah mengadakan pertemuan secara daring dengan para orang tua untuk kalrifikasi proses pendampingan belajar dari rumah. Proses belajar ini dikendalikan dan di control oleh kepala sekolah agar proses belajar bisa berjalan secara efektif. 2. Kemampuan siswa dalam
--	-----------------------------	---	--

			memahami pelajaran meningkat 50%, padahal pada pertemuan tatap muka sebelum pandemi perkembangan kemampuan siswa lebih dari 75%, ini menunjukkan pertemuan tatap muka tetap lebih efektif dari pada pertemuan secara online.
--	--	--	--

Berdasarkan data evaluasi hasil pembelajaran daring selama 2 tahun ini, kegiatan proses pembelajaran berjalan dengan baik, kendala teknis seperti jaringan internet, kemampuan teknologi para ustadz-ustadzah, sarana pra sarana dapat diatasi dengan baik, namun prestasi belajar siswa masih jauh dari yang diharapkan apabila dengan pertemuan tatap muka langsung. Keberhasilan dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19 ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara daring (online) dan tidak menjadi beban psikis. Di samping itu, kesuksesan pembelajaran daring selama masa Covid-19 ini tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Oleh karena itu, pihak sekolah/madrasah di sini perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring. Hal ini dilakukan dengan membuat jadwal yang sistematis, terstruktur dan simpel untuk

memudahkan komunikasi orangtua dengan sekolah agar putra-putrinya yang belajar di rumah dapat terpantau secara efektif.

Pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19, physical distancing (menjaga jarak aman) juga menjadi pertimbangan dipilihnya pembelajaran tersebut. Kerjasama yang baik antara guru, siswa, orangtua siswa dan pihak sekolah/madrasah menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring lebih efektif, namun demikian efektifitas belajar tatap muka langsung lebih tinggi dari pada pembelajaran daring.

Hasil nilai rata-rata pada pertemuan tatap muka bisa mencapai 8,0 nilai ini di atas target KKM (kriteria ketuntasan minimal) yaitu KKM nya 7,5. Sedangkan dengan pembelajaran daring nilai rata-rata hanya 6,2 (di bawah KKM), karena dengan pembelajaran daring tidak bisa menjangkau secara menyeluruh dan rinci kegiatan belajar siswa di rumah, pendampingan sulit dikendalikan seratus persen seperti pada belajar tatap muka langsung kegiatan siswa bisa langsung diarahkan dan dibimbing proses belajarnya sehingga perkembangan kemampuan akan lebih optimal.

Untuk menutupi kurang maksimalnya proses pembelajaran daring diupayakan dengan lembar kerja siswa yang bisa memantau kemampuan siswa, namun itu juga tidak bisa obyektif penuh karena bisa saja dalam mengerjakan soal dari lembar kerja siswa mendapatkan bantuan dari pendamping di rumah sehingga sulit mengukur kemampuan belajar siswa yang sesungguhnya. Dengan demikian bisa kita analisa bahwa efektifitas pembelajaran daring tidak se efektif pembelajaran dengan tatap muka langsung di kelas, karena dengan tatap muka langsung di kelas semua kegiatan bisa dikendalikan dan semua aktifitas siswa dapat dikendalikan sesuai yang kita harapkan sebagai seorang pendidik, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan tentunya perkembangan prestasi siswa dapat lebih optimal.

Berdasarkan data hasil penelitian di atas di Sekolah Dasar Islam Terpadu Yaumi Fatimah kudus pada proses persiapan dan pelaksanaa daring cukup baik baik dari sisi SDM dan sarana pra-prasarana namun tidak bisa sebanding pada proses belajar tatap muka secara langsung, karena nilai rata-rata yang dicapai pada pembelajaran daring hanya 6,2, sedangkan pada pembelajaran tatap muka bisa mencapai nilai rata-rata 8,0 (di bawah KKM=7,5).

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitaian Anjelin AE & Purnomo Heri, bahwa proses pembelajaran yang dilakukan secara online (on the network) belum efektif dan belum optimal karena beberapa kendala seperti kurangnya sarana dan prasarana, jaringan yang tidak mendukung, dan kurangnya pengetahuan tentang iptek.¹⁵

Menurut Astuti M, Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat keefektifan pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 adalah 39,6%, artinya berada pada kategori rendah. Beberapa kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pendemi Covid-19 adalah: pengajar kesulitan membangun komunikasi dua arah dengan siswa, terjadi miss komunikasi baik antara siswa dengan pengajar, maupun wali siswa dengan pengajar, sulitnya mengontrol perilaku siswa di dalam kelas online, perangkat pendukung pembelajaran daring kurang memadai, koneksi internet kurang baik, dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran menurun.¹⁶

diperkuat hasil penelitian dari Putera,A.,S (2021), dapat disimpulkan bahwa orang tua murid memilih system pembelajaran secara offline dengan hasil survey sebesar 81% dan menganggap system pembelajaran secara offline efektif dengan nilai survey sebesar 82% dan pendidikan akan pulih setelah pandemic ini berakhir dan di era new normal sebesar 87%, berdasarkan hasil survey diatas maka dapat simpulkan bahwa pembelajaran masih efektif dengan system belajar secara offline lebih efektif dan orang tua murid menganggap pendidikan online tidak efektif di masa new normal.¹⁷

Pembelajaran secara daring atau online walau dengan persiapan materi, sarana dan pra sarana dan jaringan internet yang kuat tetap masih kurang hasil yang diharapkan dari pada pembelajaran tatap muka secara langsung karena dalam proses pendidikan ada hal-hal yang tidak bisa dilakukan dari jarak jauh dan hanya bisa

¹⁵ Anggela Ermitha Anjelin, Heru Purnomo, Efektivitas Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi , JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan: Vol. 4 No. 3 (2021): JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan

¹⁶ Astuti M, *Analisis Efektifitas Penyelenggaraan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19*, Journal of Integrated elementary Education, vol 1 No 1 (2021),p. 8

¹⁷ Putera, A.,S, *Perbandingan Efektifitas sistem pembelajaran online dan ofline di era pembelajaran new normal*, Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA (2021),p. 309

dilakukan dengan tatap muka langsung, seperti penanganan anak, pengelolaan kelas, penilaian dan kedisiplinan.

Kesimpulan

Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Yaumi Fatimah Kudus yang sudah mempunyai manajemen yang baik sehingga bisa menjalankan program pembelajaran jarak jauh dengan persiapan yang tersistematis terprogram dengan baik dan persiapan yang cukup matang, namun hasil dari proses pembelajaran belum se optimal pada proses pembelajaran tatap muka karena ada hal-hal yang tidak bisa dilakukan dengan baik pada proses pembelajaran jarak jauh, misalnya dalam penanganan anak kurang efektif, pengendalian kelas, komunikasi kadang kurang jelas, masalah sinyal dan lain sebagainya.

Prestasi belajar siswa dengan belajar secara tatap muka langsung rata-rata mempunyai nilai 8,0, namun pada masa pandemic setahun terakhir ini semua pembelajaran menggunakan daring / online, hasil dari pembelajaran daring rata-rata nilai siswa hanya 6,2 (Di bawah nilai KKM). Ini menunjukkan sebaik apapun proses belajar online namun tentu saja tidak sebaik hasil pembelajaran secara offline atau tatap muka, karena proses belajar tatap muka langsung memberikan banyak kesempatan langsung untuk menangani anak, dan ustadzah bisa melihat langsung kegiatan anak, ekspresi anak pada saat menerima pelajaran, sehingga kita bisa langsung memberikan Tindakan dalam proses belajar mengajar tersebut.

Prestasi belajar siswa yang kurang optimal pada pembelajaran online dibandingkan pembelajaran offline ini sesuai dengan beberapa hasil penelitian dari anjeline, Astuti dan Putera AS, sehingga memang benar belajar secara online tidak sebaik belajar offline karena dalam belajar online tidak semua bisa dilakukan pada saat belajar offline.

Daftar Pustaka

- Adiwijaya , *Kesenjangan akses internet di Asia Tenggara jadi tantangan bagi pengajaran online akibat pandemi COVID-19*, Artikel Detik, 2020.
- Anggela Ermitha Anjelin, Heru Purnomo, Efektivitas Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi , *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*: Vol. 4 No. 3 (2021): *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*
- Astuti M, Analisis Efektifitas Penyelenggaraan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19, *Journal of Integrated elementary Education*, vol 1 No 1 (2021).
- Corey, G, *Teori Konseling dan Psikoterapi*, bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Efendi, Y. K, *Pelaksanaan program Pendidikan pelatihan do dinas tenaga kerja transmigrasi dan kependudukan pemerintah profinsi jawa timur*, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. X, No. 2 (Maret 2017),
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).
- Mania, S, *observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia Pendidikan dan pengajaran*, *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), 220-233.
<https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>.
- Mohrman, SA, Wohlstetter, P & Associates, *School-Based Management: Organizing for High Performance*, (San Francisco: Jossey-Bass Publisher, 1994).
- Prawantia,L.,T.,Sumarni, w, *Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19*, *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*: ISSN: 2686 6404,
- Putera, A.,S, *Perbandingan Efektifitas sistem pembelajaran online dan offline di era pembelajaran new normal*, *Seminar Nasional Pendidikan*, FKIP UNMA (2021)
- Saifudin ahmad, *langkah-langkah penyusunan perencanaan pendididan*, (cikarang: tugas makalah Pasca sarjana STIE Pelita bangsa, 2013
- Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke-3.
- Sudrajat C.J.,Agustin., Kurniawati, L., Dede Karsa, *Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19*, *Jurnal obsesi*: DOI: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1>, Vol 5 no 1 (2021).
- Supriadi H, *Peranan Pendidikan dalam pengembangan diri terhadap tantangan era globalisasi*. *Jurnal Pendidikan*, DOI: <http://dx.doi.org/10.32493/jk.v3i2.y2016.p%25p>, vol 3 no 2, 2016.

- Suryadin, A, *Problematika pembelajaran daring di rumah selama masa pandemi pada anak kelas B TKIT Yaummi Fatimah*. Saliha Jurnal Pendidikan, Vol 4, No:2, 141-153, Juli 2021.
- Unik Hanifah Salsabila,U.H., et all, *Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*,Jurnal: Al-Mutharah, DOI: <https://doi.org/10.46781/al-mutharah.v17i2.138>, vol 17 no 2,2020.